

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses internalisasi kultur ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pertukaran informasi dan ilmu juga memiliki proses pengkulturan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi),¹ menyiapkan generasi penerus yang mampu menghadapi dan menjawab tantangan perkembangan zaman, sebagai individu yang berkarakter.

Dunia pendidikan di negara kita mengalami yang namanya krisis pada karakter dan moral, karena disebabkan pergaulan sosial dan budaya baru dan asing seiring berjalannya waktu.² Hal yang demikian itu mempengaruhi kepada karakter yang sudah ada, untuk bisa beradaptasi diperlukannya tindakan yang diperlukan sebagai solusi sedini mungkin, yaitu pendidikan karakter yang menjadi tema pendidikan, diterapkan secara nasional guna mencegah kemerosotan moral dan karakter yang semakin terderus seiring berjalannya zaman.

Pendidikan karakter itu sendiri bukanlah sebuah gagasan yang baru-baru saja ditemukan, melainkan sudah ada sejak zaman Plato masyarakat yang bijak sebagai contohnya. Sepanjang sejarah yang ada, di rata-rata negara di dunia, ada

¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 69.

² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 6.

dua tujuan besar pada pendidikan itu sendiri, yaitu membantu individu menjadi pintar dan membuat mereka menjadi baik. Pintar atau pandai dan baik itu tidaklah sama, itu adalah dua hal yang berbeda, pintar itu nampak pada intelektualnya sedangkan baik itu nampak pada sikap perilakunya.

Penerapan dari pendidikan karakter yang di imbangi dengan pendidikan lainnya, seperti pendidikan intelektual, literasi, dan kesusilaan, juga budi pekerti, akan cepat membuahkan hasil. Thomas Lickona menyebutkan dalam bukunya, masyarakat zaman plato yang bijak, membentuk tiap-tiap individu dalam masyarakat agar pintar dan baik untuk kemaslahatan agar sejahtera dan menginginkan individu menggunakan kecerdasannya untuk membangun dunia yang lebih baik kedepannya sebagai jaminan kehidupan mereka sendiri.³ Pendidikan karakter yang diimplementasikan pada kaitin kejujuran berbanding lurus dengan pendapat dari Thomas melihat dari fungsinya yaitu, membentuk (mengembangkan) karakter individu (peserta didik) agar pintar dan baik.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani T. Ramli pendidikan karakter mempunyai esensi dan makna sama dengan pendidikan moral dan akhlak pada pandangan islam. Akhlak dalam pandangan Islam merupakan kepribadian, sedangkan kepribadian itu memiliki tiga bagian dasar, yaitu; 1) pengetahuan, 2) perilaku, dan 3) sikap. Karena akhlak artinya kepribadian, maka memiliki pandangan berbeda bila dibandingkan pendidikan pada bidang intelektual serta keterampilan. Pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk karakter pribadi peserta

³ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Lengkap Mendidik siswa Menjadi lebih Baik dan Pintar*, (Bandung: Nusa Media, 2014), 6.

didik agar menjadi manusia yang baik,⁴ yaitu sebagai masyarakat yang memiliki nilai-nilai luhur yang mempunyai sumber asal, yaitu norma agama, budaya dan bangsanya, dalam pembinaan kepribadian generasi muda dengan pendidikan karakter sebagai tujuannya.

Kantin kejujuran menjadi suatu program edukasi dalam membentuk karakter generasi muda dengan pengaplikasian kepada kantin kejujuran sebagai media yang dipakai, hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan terdapat pada kantin kejujuran dengan kantin yang bersifat komersil. Kantin kejujuran menjadi sarana *preventif* (pencegahan) untuk membebaskan bangsa ini dari penyakit korupsi, kolusi dan nepotisme dan ke tidak jujur lainnya yang merugikan.⁵ Generasi penerus yang memiliki peran masing-masing terbilang penting memiliki karakter mulia, seperti pemimpin yang amanah, jujur, dapat dipercaya dan bertanggungjawab, bukan sebaliknya yang seperti kita rasakan saat ini.

Pendidikan karakter maupun pendidikan akhlak dalam Islam, tujuan dari keduanya sama, yaitu bertujuan untuk menjadikan peserta didik untuk berperilaku positif atau berkarakter mulia umat beragama, yaitu dengan salah satunya mengembangkan potensi peserta didik semaksimal mungkin dengan menanamkan sifat jujur pada pribadi peserta didik sedini mungkin, dalam hal ini peneliti berfokus

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 32.

⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011), 89.

dengan pendidikan karakter kejujuran, kejujuran sangat ditekankan sebagai sifat mulia. Seperti firman Allah Saw. Dalam Q.S Al-‘Ankabut, ayat 3:

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾

Berdasarkan Tafsir Al-Misbah vol.10, Anugerah dari Allah yang diraih oleh hambanya yang bertakwa, kesungguhan dan kebenaran mereka, sebagaimana yang disebutkan ayat-ayat sebelumnya.⁶ Mereka itulah yang hendaknya menjadi tauladan kita, karena itulah kata-kata yang dapat kita pahami dari ayat ini adalah berupa ajakan, yang memiliki konsep ketegasan dan kesabaran, karena itulah Allah mengajak “*Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah*” dengan melaksanakan perintah-Nya semaksimal mungkin dan menjauhi seluruh larangan-Nya “*dan hendaklah kamu bersama dengan orang-orang yang benar*” dalam sikap, ucapan dan perbuatan mereka, karena mendatangkan kepada kebaikan.

Pentingnya kejujuran pada diri tiap-tiap individu anak yang diinginkan sebagai generasi penerus bangsa berkarakter mulia yang kokoh.⁷ Dimana pendidikan disini adalah salah satu upaya untuk mempertahankan kemuliaan manusia dengan cara menambah ilmu dan mengembangkan potensi peserta didik. Kemuliaan manusia berada pada fitrahnya dan fitrah manusia bisa berkembang dan dikembangkan berdasarkan potensi mereka. Nilai karakter yang ada dalam fitrah

⁶ M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 280.

⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta: LP3SE, 1981), 54.

manusia, seperti jujur, adil, disiplin, berani, karena benar atau senang pada kebenaran, kerja keras, kasih sayang, cinta kedamaian, senang akan keindahan, belas kasih, simpati empati dan sebagainya adalah fitrah manusia, sebagai karakternya.⁸

Karakter merupakan hal mendasar bagi manusia, membentuk karakter bagaikan mengukir di atas baja. Dalam beberapa pendapat, karakter merupakan sebuah pola atau motif, baik itu pikiran, perasaan, sikap maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan kuat, dengan cara pembiasaan. Nilai karakter jujur hendaknya diasah sedari dini.

Penerapan pendidikan karakter ini hendaklah berada dalam lingkungan yang berpotensi melatih kejujuran,⁹ yaitu pada lingkungan pendidikan itu sendiri dengan medianya yang dipakai adalah kantin kejujuran sebagai salah satu solusi untuk pendidikan karakter jujur.

Kantin kejujuran dapat merefleksikan karakter dari peserta didik pada lembaga pendidikan itu sendiri. Jika kantin itu tak bertahan lama karena bangkrut, maka hampir dipastikan para siswa disekolah itu tak berlaku jujur. Tapi jika sebaliknya, kantin akan berkembang maju dan bertahan lama dalam pengelolaannya saat semua peserta didik memegang tinggi asas kejujuran dalam kesehariannya pada pelaksanaan kantin kejujuran.

⁸ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 17.

⁹ Abdul Aziz, *Guru Profesional Berkarakter (Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan)*, (Macanan Baru: Karanganom, 2012), 192.

Melihat dari latar belakang diatas, penulis akan berusaha menggali data terkait pengelolaan, penyelenggarannya atau pelaksanaan, dan faktor pendukung dan penghambat pada penerapan kantin kejujuran sebagai pendidikan karakter yang menanamkan karakter jujur sejak dini yang akan menjadi fokus penelitian penulis. Dengan judul penelitian yang di angkat, adalah **“KANTIN KEJUJURAN SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER JUJUR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI RANTAU BUJUR KABUPATEN BANJAR.”**

B. Definisi Operasional

Menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan tentang judul proposal ini, maka untuk itu akan ada penjelasan mengenai beberapa istilah terkait, yaitu.

1. Karakter Jujur

Karakter kejujuran adalah sikap, perilaku, dan nilai untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, dan tidak menyembunyikan kejujuran.¹⁰ maka hendaknya karakter yang disebutkan dapat terlihat pada pelaksanaan kantin kejujuran yang akan peneliti lakukan nantinya, pada karakter jujur, bagaimana nantinya masyarakat sekolah tingkat dasar tersebut berlaku jujur dalam menjalankan transaksi pada kantin kejujuran sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku pada kantin kejujuran.

¹⁰ Sofan Amri dan Ahmad Jauhari, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2010), 42.

2. Pendidikan Karakter

Seperti yang disebutkan Thomas Lickona pada bukunya bahwa, pendidikan karakter yaitu berupa usaha sengaja dengan kesadaran penuh untuk merealisasikan kebajikan¹¹, maksudnya kualitas dari individu yang baik secara objektif, tidak hanya untuk individu saja, tapi akan baik bagi masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan yang berlangsung pada pelaksanaan kantin kejujuran, bagaimana peserta didik menangkap maksud dari keberlangsungan pendidikan karakter yang ada di sekolah mereka, terutama pada kantin kejujuran.

Peserta didik sudah diberikan arahan, pengetahuan yang diperlukan dalam pelaksanaan kantin kejujuran untuk mereka melakukan transaksi disana, sehingga pendidikan karakter yang dimaksudkan bisa telaksana dan tercapai, khususnya pada kantin kejujuran.

3. Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran menjadi suatu program edukasi dalam membentuk karakter generasi muda dengan pengaplikasian kepada kantin kejujuran sebagai media yang dipakai, Kantin kejujuran menjadi sarana *preventif* (pencegahan) untuk

¹¹ Thomas Lickona, Character Matter; *Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas dan Kebijakan Penting Lainnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 90.

membebaskan bangsa ini dari penyakit korupsi, kolusi dan nepotisme dan ke tidak jujuran lainnya yang merugikan.¹²

Difokuskan pada penelitian adalah pelaksanaan dari kantin kejujuran yang disebut sebagai program pendidikan karakter jujur peserta didik di sekolah dasar tersebut, dimana kantin kejujuran berperan sebagai wadah dari pengaplikasian pendidikan karakter.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian disini sebagai rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kantin kejujuran sebagai pendidikan karakter jujur peserta didik di SDN Rantau Bujur kabupaten Banjar.
2. Faktor pendukung dan penghambat kantin pelaksanaan kejujuran sebagai pendidikan karakter jujur peserta didik di SDN Rantau Bujur kabupaten Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui:

¹² Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011), 89.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan kejujuran melalui kantin kejujuran sebagai pendidikan karakter jujur peserta didik di lingkungan siswa Sekolah Dasar Negeri Rantau Bujur kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kantin kejujuran sebagai pendidikan karakter jujur peserta didik di lingkungan siswa Sekolah Dasar Negeri Rantau Bujur Kabupaten Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasar untuk mendorong penulis memilih judul di atas, yaitu:

1. Pentingnya pendidikan kejujuran diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak didik dari sedini mungkin, sehingga akan terbiasa berperilaku jujur, mandiri, bertanggung jawab dan disiplin dalam segala hal.
2. Berdasarkan fenomena di atas, bahwa kejujuran sekarang ini sangatlah mahal harganya. Seperti seringnya dijumpai dari beberapa oknum pemerintah terjerat kasus korupsi sebagai contohnya, maka pendidikan karakter jujur sejak dini sangat diperlukan guna mencegah sifat yang merugikan itu. Hal ini disebabkan karena tidak adanya sifat, nilai dari karakter jujur terhadap dirinya sendiri apalagi terhadap orang lain, yang kemungkinan bahwa jujur tidak ditanamkan pada sifat dari pribadi mereka masing-masing sejak kecil.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti ataupun pembaca untuk ilmu dan pengetahuan. Diharapkan berguna juga sebagai:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa membuka pengetahuan dan informasi baru mengenai wawasan dan keilmuan pada pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dan diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pustaka bagi penelitian sejenis yang diadakan berikutnya maupun penelitian baru mengenai kaitan kejujuran sebagai pendidikan karakter peserta didik.

2. Aspek Praktis

a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Diharapkan hasil penelitian ini bisa berguna untuk menambah literatur ilmiah UIN Antasari Banjarmasin.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bisa memaksimalkan kompetensi guru sebagai pelopor pendidikan karakter jujur peserta didik di lembaga pendidikan.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik mengerti dan bisa menjadi pengetahuan menjadi pribadi yang jujur serta berakhlak mulia lainnya.

G. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu untuk memperjelas penegasan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, agar terhindar dari kemungkinan plagiat dengan karya tulis ilmiah atau penelitian para penulis terdahulu, melihat kelebihan dan kelemahan berbagai teori yang digunakan penulis lain dalam penelitian atau pembahasan masalah yang sama dalam tema tapi tidak dengan isi atau fokusnya.

Selain itu, penelitian terdahulu perlu disebutkan dalam sebuah penelitian untuk memudahkan pembaca melihat dan membandingkan perbedaan teori dan hasil karya tulis yang digunakan oleh penulis dengan peneliti yang lain dalam melakukan pembahasan mengenai karakter seperti yang peneliti lakukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Halim (2017)¹³ dengan judul *Upaya Membangun Nilai-Nilai Kejujuran Siswa Melalui Ujian Lisan Pada Mata Pelajaran Madrasah (Studi Kasus di MTs Al-Islam Joresan, Mlarak, Ponorogo)*. Hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Evaluasi mata pelajaran Madrasah di MTS al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo menggunakan tes lisan dan tes tulis.
2. Implementasi ujian lisan di MTs al-Islam dilakukan melalui tiga tahap; perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

¹³ Nur halim, *Upaya Membangun Nilai-Nilai Kejujuran Siswa Melalui Ujian Lisan Pada Mata Pelajaran Madrasah (Studi Kasus di MTs Al-Islam Joresan, Mlarak, Ponorogo)* (Skripsi STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2017).

3. Evaluasi mata pelajaran madrasah Mahfudot dan Mutola'ah, dengan strategi hafalan menghasilkan nilai kejujuran kognitif, Nahwu dan Alsharaf dengan strategi tanya jawab menghasilkan nilai kejujuran kognitif, Tajwid dan Tafsir jalalah dengan strategi tanya jawab menghasilkan nilai kejujuran kognitif, Fiqih dengan strategi praktik menghasilkan nilai kejujuran psikomotorik, Al-Quran dengan strategi tartil menghasilkan nilai kejujuran psikomotorik.
4. Dampak penanaman nilai-nilai kejujuran siswa melalui ujian lisan dengan strategi menghafal, membaca dan praktik dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, bersikap jujur, serta dapat mengetahui kemampuan siswa secara luas dan mendalam.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah objek penelitian, yaitu membahas nilai kejujuran. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian pada penelitian terdahulu, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan subjek penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu guru pengelola kantin, kepala sekolah, dan siswa. Selain itu, nilai kejujuran dalam penelitian terdahulu diuji melalui ujian lisan pada mata pelajaran madrasah. Pada penelitian ini, nilai kejujuran diuji atau dilihat melalui kantin kejujuran sekolah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Husein Wahyudi (2012)¹⁴ dengan judul *Kantin Sekolah dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Mi Nurul Huda Setugu Magetan Tahun 2011-2012*. Hasil penelitiannya sebagai berikut.

1. Profil Kantin sekolah di MI Nurul Huda Setugu Magetan adalah kantin sekolah yang menjual makanan sehat, alat tulis anak, dan perlengkapan pramuka. Anak dikondisikan untuk memilih, mengambil, dan membayar sendiri bila hendak membeli di kantin, dan berdasarkan catatan pembukuan yang memuat seluruh pengeluaran dan pemasukan kantin, kantin mengalami banyak pelanggaran. Hanya pada awal didirikan saja, setelah tiga bulan, pelanggaran terus menurun.
2. Nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui kantin sekolah pada siswa di MI Nurul Huda Setugu Magetan adalah dengan membayar sendiri, anak dibiasakan untuk jujur. Dengan mengambil barang sendiri yang dibeli, anak diajari untuk mandiri, dengan antri saat kantin ramai anak dilatih untuk disiplin, dengan cara jual beli yang berbeda dengan kebiasaan di luar sekolah, anak diarahkan untuk kreatif, dan dengan tidak melanggar aturan pada kantin yang telah ditetapkan sekolah, anak ditanamkan rasa tanggung jawab.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah subjek penelitian, yaitu kepala sekolah, guru pengelola kantin sekolah, dan siswa. Selain itu objek penelitian terdahulu dengan penelitian yang

¹⁴ Husein Wahyudi, *Kantin Sekolah dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Mi Nurul Huda Setugu Magetan* (Skripsi STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2012).

sekarang juga sama, yaitu kantin sekolah. Meskipun demikian, dalam penelitian terdahulu lebih umum yaitu nilai-nilai karakter, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti lebih spesifik meneliti mengenai karakter jujur.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hari Setiawan (2012)¹⁵ dengan judul Internalisasi Nilai Kejujuran Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran Studi Kasus di SMA Negeri 1 Ponorogo. Hasil penelitiannya sebagai berikut.

1. Kantin kejujuran memiliki strategi yang digunakan dalam meningkatkan: sosialisasi, keteladanan, pembiasaan, internalisasi.
2. Kantin kejujuran memiliki dampak yang dapat dilihat melalui empat aspek, yaitu secara religius, pribadi atau personal, hubungan sesama dan akademis.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru pengelola kantin sekolah, dan siswa. Selain itu objek penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang juga sama, yaitu kantin sekolah dan nilai kejujuran.

Terdapat perbedaan yang jelas, yaitu peneliti tidak berfokus kepada nilai dari kejujuran yang diselenggarakan pada kantin, akan tetapi peneliti akan meneliti kantin kejujuran sebagai pendidikan karakter jujur dan dalam penelitian terdahulu

¹⁵ Hari Setiawan, *Internalisasi Nilai Kejujuran Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran Studi Kasus di SMA Negeri 1 Ponorogo* (Skripsi STAIN Ponorogo, Ponorogo), 2012

kantin sekolahnya menggunakan sistem catatan kantin kejujuran. Dengan demikian, diprediksi tingkat kejujuran siswa dapat terlihat melalui rekapan buku harian dengan beberapa aspek. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan sistem pengelolaan yang berfokus pada pengawasan, yaitu pengawasan dari pihak penjaga kantin non-partisipatif, tata usaha dan guru pengelola kantin kejujuran dan pengamatan langsung dan hasil wawancara dengan responden berdasarkan keberhasilan peserta didik dalam melakukan transaksi di kantin kejujuran.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara sistematis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II adalah kajian teori.

BAB III adalah metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, pengelolaan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian terdiri dari gambaran lokasi, penyajian dan analisis data.

BAB V adalah simpulan dan saran.